

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaturan jam kerja fleksibel auditor pada *stressors*, *burnout* dan *job outcomes*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan data *cross sectional*, yang disebarakan ke beberapa kantor akuntan publik.

Metode penelitian ini menggunakan *cross section*, bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh pengaturan jam kerja terhadap variabel *stressor*, *burnout*, dan *job outcome*, dengan populasi dan sampel dari para auditor yang bekerja di ke kantor akuntan publik di Indonesia, diperoleh data yang valid sebesar 83 responden (75,45 %). Data dianalisis menggunakan MANCOVA.

Hasil pengujian pengaruh pengaturan jam kerja fleksibel auditor pada *stressors* menunjukkan bahwa pengaturan jam kerja fleksibel berpengaruh signifikan terhadap konflik peran (signifikansi *Wilks' Lambda* = 0,000), pengaturan jam kerja fleksibel tidak berpengaruh terhadap ambiguitas peran (signifikansi *Wilks' Lambda* = 0,705), dan pengaturan jam kerja fleksibel tidak berpengaruh terhadap kelebihan beban kerja (signifikansi *Wilks' Lambda* = 0,146). Pengujian pengaruh pengaturan jam kerja fleksibel auditor pada *burnout* menunjukkan bahwa pengaturan jam kerja fleksibel auditor berpengaruh signifikan terhadap kelelahan emosi (signifikansi *Wilks' Lambda* = 0,000), pengaturan jam kerja fleksibel auditor berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja (signifikansi *Wilks' Lambda* = 0,000), dan pengaturan jam kerja fleksibel auditor berpengaruh signifikan terhadap depersonalisasi (signifikansi *Wilks' Lambda* = 0,000). Pengujian pengaruh pengaturan jam kerja fleksibel auditor pada *job outcomes* menunjukkan bahwa pengaturan jam kerja fleksibel auditor berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja (signifikansi *Wilks' Lambda* = 0,000) dan pengaturan jam kerja fleksibel auditor berpengaruh signifikan terhadap keinginan pindah (signifikansi *Wilks' Lambda* = 0,001).

Kata kunci: Pengaturan jam kerja fleksibel, *stressor*, *burnout*, dan *job outcomes*.